

UJI KELAYAKAN KEBERLANJUTAN UMKM Studi Kasus UMKM Mie Ayam Cabe Ulek Pondok Ungu Kota Bekasi

Alya Abiyah Surya^{1*}, Alyaa Jacynda², Elsa Anggraeni Piliyanto³, Intan Adilah Nasution⁴, Naura Shadiqah Wibowo⁵, Winda Zylvi Faradilla⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
alyaaicynda248@gmail.com

*Corresponding Author:

ARTICLE INFO

Keywords: Break Even Point, NPV, Payback Periode, Profitability Index, Kinerja Operasional Perusahaan

Received : 15, June

Revised : 21, June

Accepted: 29, June

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat penting bagi pembangunan ekonomi, dengan kontribusi terhadap 61% PDB dan 97% lapangan kerja. Proyek Mie Ayam Cabe Ulek di Bekasi dapat meningkatkan efektivitas UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan mix metode, yaitu penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh dari sumber menggunakan perhitungan BEP, NPV, PP, PI. Penelitian ini meneliti profitabilitas Mie Ayam Cabe Ulek Pondok Ungu. Penelitian ini berfokus pada investasi perusahaan, termasuk modal awal sebesar biaya tetap, biaya variabel, dan arus kas. Analisis Produksi Mie Ayam Cabe Ulek ini menunjukkan keuntungan yang signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh kami maka diperoleh kesimpulan bahwa untuk mencapai titik impas UMKM Mie ayam cabe ulek Pondok Ungu Kota Bekasi harus menjual sebanyak 7.949 porsi. Dan Payback Period atau lamanya waktu yang diperlukan untuk mendapat kembali modal awal pada UMKM Mie ayam cabe ulek ini adalah 1 tahun, jadi sangat disarankan untuk menjalankan usaha ini.

PENDAHULUAN

UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) Indonesia mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Negara Indonesia menyumbang 61% PDB dan mempekerjakan 117 juta pekerja, mewakili 97% dari total angkatan kerja. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 66 juta badan usaha UMKM pada tahun 2023. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2019 yang jumlah UMKMnya sebanyak 65,4 juta. UMKM menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto (PDB) Indonesia, senilai sekitar Rp 8,573 triliun setiap tahunnya. UMKM juga menyerap 97% tenaga kerja Indonesia yang mencapai 116 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Pada proses perkembangan perekonomian, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terutama di bidang kuliner. Bidang kuliner adalah satu sector yang perkembangannya sangat cepat. Menurut Lembaga riset Alvaea Research Center,

Makanan Asli Indonesia telah menjadi produk yang paling banyak dijual oleh pengusaha Mikro kecil dan Menengah. Presentasi banyaknya penjualan produk makanan Indonesia menyentuh 51,9% dan sisa dari presentasi yang ada, yaitu 48,1% adalah jenis makanan asing.

Hingga Maret 2024, terdapat 126.237 usaha kecil dan menengah yang terdaftar di Kota Bekasi, menurut Dinas Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (DKUKM) Kota Bekasi. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2021 yang berjumlah 109.000 UMKM. Dampak terhadap bisnis UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kota Bekasi pada tahun 2023 sebesar 22,81%. Angka tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran usaha kecil dan menengah dalam menunjang perekonomian daerah. Sebanyak 252.474 orang atau 65,62 persen dari total angkatan kerja Kota Bekasi bekerja pada UMKM di Kota Bekasi. Hal ini menunjukkan pentingnya peran UMKM dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. UMKM di Kota Bekasi tumbuh positif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan lapangan kerja. Meski masih banyak tantangan, namun Pemkot Bekasi tetap berkomitmen mendukung pertumbuhan UMKM di berbagai tahapan.

Usaha Mikro Kecil merupakan jalan keluar dari situasi kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat kecil. Perkembangan pesat yang dialami oleh UMKM memiliki dampak besar pada penciptaan lapangan kerja di lingkungan masyarakat. Sejalan dengan banyaknya UMKM yang berkembang pesat, ternyata masih banyak UMKM yang perkembangannya lambat atau bahkan sampai gulung tikar. terjadinya penutupan usaha pada UMKM menunjukan bahwa kinerja dari Usaha Mikro Kecil Menengah tersebut tidak berjalan baik (Fauziah Manurung, Indrawati, & Mujiono, 2023). Padahal, Kinerja merupakan factor yang krusial dalam kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja menjadi tanda tingkat pencapaian dari suatu UMKM dalam periode waktu tertentu. Kinerja UMKM sangat menentukan perkembangan usaha tersebut (Sitohang et al., 2022). Dalam hal ini, pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat memberikan dampak yang buruk bagi keberlanjutan UMKM. Mengetahui keadaan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada suatu usaha adalah hal yang krusial. Karena dengan mengetahui hal tersebut, kita dapat menilai apakah usaha yang sedang dijalankan layak untuk dipertahankan atau tidak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kerja tinjau lapangan, Mie Ayam Cabe Ulek yang terletak di Kaliabang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi memiliki potensi besar dalam kelayakan keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah yang sedang dijalani.

Uji kelayakan keberlanjutan UMKM Mie Ayam Cabe Ulek Pondok Ungu kota Bekasi melibatkan beberapa pertanyaan, di antaranya seperti : Apakah UMKM ini mampu mendapatkan keuntungan yang positif? Berapa banyak produk yang harus dijual untuk mengembalikan investasi yang telah diberikan? Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menutup kembali modal investasi awal? Lalu, Berapa banyak nilai yang akan diperoleh oleh perusahaan jika setiap Rp1 diinvestasikan dalam proyek ini?

Dalam penelitian uji kelayakan ini, kami ingin mempelajari mengenai analisis biaya produksi, berupa modal investasi awal, arus kas tahunan, profitabilitas, dan kemampuan UMKM ini untuk menutup modal yang telah diinvestasikan. Analisis ini akan membantu kita untuk memahami seberapa baik UMKM ini menjaga keberlanjutan operasionalnya dan menemukan bagian mana yang perlu diperbaiki.

TINJAUAN PUSTAKA

1. UMKM

Menurut Tambunan (2013: 2), UMKM dapat didefinisikan sebagai unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil Menengah didefinisikan sebagai:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini;
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau dimiliki oleh orang lain.
- c. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini disebut sebagai usaha menengah.

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam AUFAR (2014: 8) Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha milik warga negara Indonesia dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000.

2. Investasi

Investasi, seperti tabungan, adalah aset keuangan yang dapat membantu pemiliknya memperbaiki keuangan mereka di masa depan.

- a. Fitz Gerald mengatakan bahwa investasi adalah upaya untuk mendapatkan sumber untuk mendapatkan barang modal di masa depan yang kemudian akan menghasilkan barang baru.
- b. Teori Mulyadi tentang investasi mengatakan bahwa sumber harus diikat pada jangka waktu yang lebih lama untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

3. Fixed Cost

Biaya yang tetap dalam jumlah kegiatan tertentu disebut biaya tetap, menurut Mulyadi (2009:466).

4. Variable Cost

Menurut Sulastiningsih dan Zulkifli (1999:84), biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, sedangkan biaya per unit tetap. Namun, ada pendapat lain bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah secara keseluruhan sebanding dengan perubahan dasar kegiatan.

Jadi, berdasarkan berbagai definisi biaya variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin besar volume kegiatan, semakin besar biaya total dan biaya per unitnya tetap.

5. Cash Flow (Arus kas)

- a. Menurut K.R Subramanyam dan John J.Wild (2009:403) "Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya)."
- b. Menurut Kasmir (2011:59), "Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya)."
- c. Menurut Harahap (2011:259) diklasifikasikan berdasarkan tiga aktivitas utama bisnis perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi arus kas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah aliran arus kas dan terdiri dari tiga aktivitas: investasi, operasi, dan pendanaan. Laporan arus kas adalah ringkasan dari semua uang yang diterima dan digunakan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

6. BEP (Break Event Point)

Perusahaan mencapai titik impas ketika tidak memperoleh keuntungan atau kerugian. Ketika manajemen memutuskan untuk menjual suatu produk, memperluas bisnis, atau menutup anak perusahaan yang tidak menguntungkan, titik impas, atau BEP, sangat penting. Dengan kata lain, perusahaan dianggap mencapai titik impas jika pendapatannya sama dengan biaya total atau jika pendapatan berkualitas tinggi hanya dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap. Halim dkk. mengatakan bahwa impas adalah ketika perusahaan tidak memperoleh laba tetapi tidak menderita rugi.

7. NPV (Net Present Value)

Menurut R.Agus Sartono (2010: 195), nilai sekarang bersih adalah selisih antara nilai sekarang suatu investasi dengan nilai sekarang, yang sering disebut dengan arus kas atau pendapatan bersih.

Nilai sekarang bersih adalah selisih antara nilai sekarang arus kas masuk dan arus kas keluar selama suatu periode waktu. Nilai sekarang (net present value) didasarkan pada arus kas masuk dan arus keluar yang disesuaikan dengan tingkat suku bunga dan harga pembelian awal.

Menghitung nilai suatu aset berdasarkan harga pembelian asli dan nilai waktu uang (nilai waktu kapitalis).

Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa NPV adalah nilai sekarang suatu aset dikurangi harga pembelian aslinya. Net present value (NPV) sendiri merupakan hasil akhir berdasarkan penjumlahan dari nilai sekarang (PV/Present Value).

8. Payback Periode

Periode pengembalian (Payback Period), menurut Dian Wijayanto (2012:247), didefinisikan sebagai waktu yang dibutuhkan untuk menutup kembali pengeluaran investasi awal.

9. PI (Profitability Index)

Profitability Index dimaksudkan untuk menghitung nilai saat ini dari investasi dan nilai saat ini dari penerimaan, menurut Sutrisno (2009: 128).

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan mix metode, yaitu penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh dari sumber menggunakan perhitungan BEP, NPV, PP, PI. Berikut adalah rumusnya :

1. BEP

Keadaan dimana total biaya untuk memperoleh hasil usaha sama dengan jumlah penjualan atau pendapatan dapat direpresentasikan dengan menghitung titik impas (BEP). Jika jumlah penjualan atau pendapatan dapat melebihi titik impas (break even point), maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan bagus atau memperoleh keuntungan. Untuk perhitungan BEP dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BEP = \frac{Fix\ Cost}{Price-Variable\ Cost}$$

Sumber : (Ramadhany, Mulyanto, & Chrismianto, 2021)

2. NPV

Net Present Value adalah metode yang dilakukan dengan membandingkan nilai arus kas masuk bersih (pendapatan) saat ini, dengan nilai biaya pengeluaran investasi (modal awal). Perhitungan NPV dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Cf_t}{(1+r)^t} - I_0$$

Dapat diketahui bahwa :

CFI : Jumlah Net Cash Flow (Arus kas) tahun pertama sampai tahun ke-n
r : Suku Bunga (Discount rate)

n : lamanya waktu berlangsungnya investasi

I_0 : Modal awal yang digunakan

Sumber : (Liestyowati, 2015)

3. PP

PP adalah metode yang digunakan untuk menghitung lamanya jangka waktu yang dibutuhkan untuk melunasi dana yang diinvestasikan dari arus kas masuk (pendapatan). Perhitungan PP dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Sumber : (Ramadhany, Mulyanto, & Chrismianto, 2021)

4. PI

PI digunakan untuk melihat perbandingan antara nilai present value cash flow (arus kas nilai sekarang) dengan nilai investasi awal yang telah dikeluarkan. Perhitungan PI dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PI = \frac{NPV}{I_0}$$

Dapat diketahui bahwa :

NPV : Net Present Value

I_0 : Modal awal yang digunakan

Kriteria dari PI dapat dinilai dari :

- Jika $PI > 1$, bisnis layak untuk dilanjutkan
- Jika $PI < 1$, bisnis tidak layak untuk dilanjutkan

Sumber : (Liestyowati, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan membahas tentang uji kelayakan keberlanjutan dari sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang makanan, yaitu Mie Ayam Cabe Ulek Pondok Ungu di Kota Bekasi. Uji kelayakan keberlanjutan ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah usaha tersebut dapat beroperasi secara berkelanjutan dan memenuhi standar keberlanjutan yang diterapkan.

Dilakukan perhitungan aspek finansial dari data yang telah diperoleh dengan tujuan mencari tahu apakah UMKM ini layak untuk dilanjutkan atau tidak. Berikut ini adalah data yang belum dikembangkan lebih lanjut untuk memperoleh hasil :

a. Investasi

Investasi awal adalah hal paling dasar dan penting yang harus dilakukan untuk memulai sebuah UMKM untuk membangun pondasi jangka Panjang pada

usaha yang dijalankan. Berikut ini adalah modal awal atau investasi awal pada UMKM Mie Ayam Cabe Ulek :

Table Investasi Awal

INVESTASI AWAL	
Keterangan	Jumlah
Tempat (per tahun)	Rp 30.000.000
Renovasi	Rp 3.900.000
Promosi	Rp 1.000.000
Perlengkapan	Rp 10.150.000
Peralatan	Rp 6.300.000
Bahan Baku awal	Rp 8.836.000
TOTAL	Rp 60.186.000

Sumber: UMKM Mie Ayam Cabe Ulek (2024)

Berdasarkan table dapat kita lihat bahwa investasi awal yang dilakukan oleh pemilik UMKM untuk menjalankan usaha Mie Ayam Cabe Ulek adalah sebesar Rp 60.186.000.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya komponen untuk membantu proses produksi pada usaha yang dijalankan. Berikut ini adalah rincian Biaya Tetap atau *Fixed Cost* yang dimiliki oleh UMKM Mie Ayam Cabe Ulek :

Table Biaya Tetap

BIAYA TETAP	
Keterangan	Jumlah
Tempat (per tahun)	Rp 30.000.000
Perlengkapan	Rp 10.150.000
Peralatan	Rp 6.300.000
TOTAL	Rp 46.450.000

Sumber: UMKM Mie Ayam Cabe Ulek (2024)

Berdasarkan table 4.2 dapat kita lihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik UMKM untuk menjalankan usaha Mie Ayam Cabe Ulek ini sebesar Rp 46.450.000.

c. Biaya Variable (bahan baku)

Biaya variable adalah jumlah biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi Mie ayam cabe ulek setiap harinya. Berikut ini adalah rincian biaya bahan baku yang dikeluarkan :

Table 4.3

VARIABLE COST (per hari)	
Keterangan	Jumlah
Sumpit	Rp 24.000
Sterofoam (100 pcs)	Rp 30.000
Saos Sachet (4 pcs)	Rp 40.000
Air Galon 3 (per hari)	Rp 21.000
Gas 3 (per hari)	Rp 75.000
Cabe 3kg	Rp 150.000
Ayam 5kg	Rp 275.000
Sawi 2kg	Rp 30.000
Mie 5kg	Rp 125.000
Saos-kecap botolan	Rp 40.000
TOTAL	Rp 810.000

Sumber: UMKM Mie Ayam Cabe Ulek (2024)

Berdasarkan informasi yang telah diberikan oleh pemilik UMKM, pada table 4.3 dapat kita lihat bahwa biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk 100 porsi di tiap harinya adalah sebesar Rp 810.000. dengan begitu, dapat kita ketahui bahwa modal untuk membuat Mie Ayam cabe ulek tanpa topping adalah seharga Rp 8.100. lalu, pemilik Usaha menjual menu ini seharga Rp 14.000 per porsinya. Jadi dapat diketahui, bahwa profit yang diperoleh oleh pemilik usaha untuk setiap mangkok Mie Ayam yang terjual adalah sebesar Rp 5.900.

d. Arus Kas

Arus kas mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola aliran masuk dan keluar pada sebuah usaha yang dijalankan. Berikut ini adalah data arus kas tahunan pada UMKM Mie ayam cabe ulek :

Table Arus Kas

ARUS KAS TIAP TAHUN			
Tahun ke -	<i>harian</i>	<i>tahunan</i>	<i>jumlah</i>
tahun 1 (2017)	Rp 184.940	Rp 66.578.400	Rp 66.578.400
tahun 2 (2018)	Rp 554.820	Rp 199.735.200	Rp 266.313.600
tahun 3 (2019)	Rp 554.820	Rp 199.735.200	Rp 466.048.800
tahun 4 (2020)	Rp 290.620	Rp 104.623.200	Rp 570.672.000
tahun 5 (2021)	Rp 396.300	Rp 142.668.000	Rp 713.340.000
tahun 6 (2022)	Rp 501.980	Rp 180.712.800	Rp 894.052.800
tahun 7 (2023)	Rp 501.980	Rp 180.712.800	Rp 1.074.765.600

Perhitungan BEP (Break Even Point)

Table 4.5

BEP		
Fix cost / variabel cost(perunit) - harga jual		
FIX COST	Rp 46.450.000	
variabel cost - harga jual	Rp 5.900	
BEP	7873	unit untuk mencapai titik impas

Dari perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa perhitungan Rp. 46.450.000/Rp. 5.900 BEP UMKM Mie Ayam Cabe Ulek adalah 7.873 unit. Artinya, perusahaan harus menjual 7.873 unit produk untuk mencapai titik impas dan mulai memperoleh keuntungan

Perhitungan NPV (Net Present Value)

Table NPV

Investasi	Rp60.186.000		
Bunga	1,75%		
tahun 1	Rp 66.578.400	1,075	Rp 61.933.395
tahun 2	Rp 199.735.200	1,157	Rp 172.631.979
tahun 3	Rp 199.735.200	1,242	Rp 160.817.391
tahun 4	Rp 104.623.200	1,335	Rp 78.369.438
tahun 5	Rp 142.668.000	1,436	Rp 99.350.975
tahun 6	Rp 180.712.800	1,543	Rp 117.117.822
tahun 7	Rp 180.712.800	1,656	Rp 109.126.087
	TOTAL		Rp 799.347.088
	Modal Awal		Rp 60.186.000
	NPV = $CF/(1 + 0,10)^t - \text{modal awal} =$		Rp 739.161.088

Dari perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa perhitungan NPV UMKM Mie Ayam Cabe Ulek adalah Rp739.161.088. Artinya, proyek ini layak untuk dijalankan karena menghasilkan nilai bersih yang positif.

Perhitungsn PP (Payback Periode)

Table PP

Modal Awal	Rp 60.186.000
Tahun	Arus kas
1	Rp 66.578.400
	-Rp 6.392.400
PP-> $1+(Rp\ 6.392.400/66.578.400) =$	0,904 tahun

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa Rp. 6.392.400/Rp.66.578.400= 0,904 tahun atau sekitar 10,85 bulan untuk melunasi modal awal dengan arus kas tahun pertama. Dari perhitungan tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan informasi yang telah kami peroleh dari pemilik UMKM Mie ayam cabe ulek. Pemilik UMKM tersebut menyebutkan bahwa balik modal dari investasi yang telah ia berikan terjadi hanya dalam kurun waktu < 1 tahun.

Perhitungan PI (Profitability Index)

Table PI

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa perhitungan di atas, PI= Rp.739.161.008/Rp. 60.186.000 untuk UMKM Mie Ayam Cabe Ulek adalah 12,28. Ini berarti bahwa untuk setiap Rp1 yang diinvestasikan dalam proyek ini, perusahaan akan menerima Rp12,28 dalam nilai sekarang.

KESIMPULAN

BEP adalah titik atau keadaan di mana suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau kerugian dalam operasional usahanya. Analisis BEP biasanya memberikan informasi kepada manajemen tentang pola hubungan antara penjualan, biaya, dan jumlah keuntungan yang dicapai pada tingkat penjualan tertentu. Tujuan analisis BEP adalah untuk mengetahui berapa banyak penjualan atau produksi yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu. Jika nilai BEP dapat dipertahankan selama jangka waktu tertentu, analisis BEP berhasil. Karena

PERHITUNGAN PI = (NPV/Modal awal)	
PV MASUK	Rp 739.161.088
PV KELUAR	Rp 60.186.000
NILAI PI	12,28127951

kenaikan dan penurunan harga jual dan harga jual mempengaruhi poin BEP, keadaan ini akan tetap terjadi selama harga jual dan harga jual tetap konstan.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh kami maka diperoleh kesimpulan bahwa untuk mencapai titik impas UMKM Mie ayam cabe ulek Pondok Ungu Kota Bekasi harus menjual sebanyak 7.949 porsi. Dan Payback Period atau lamanya waktu yang diperlukan untuk mendapat kembali modal awal pada UMKM Mie ayam cabe ulek ini adalah 1 tahun, jadi sangat disarankan untuk menjalankan usaha ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, O. :, Rahmadi, R., & Guntur, S. M. (n.d.). *ANALISIS TITIK IMPAS (BREAK EVEN POINT) PADA UKM PRODUKSI TAHU KECAMATAN TEMBILAHAN HULU*.
 Aisyah. (n.d.). *ANALISIS KRITERIA INVESTASI PADA CV. ILMU DI KOTA MAKASSAR*.

- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). *Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*.
- Komari, A., Dewi Indrasari, L., Khatta, V., Analisis, S. 2022, Finansial, K., Kapasitas, P., Umkm, P., Kuning, T., & Salsabilah, V. K. (2022). Analisis Kelayakan Finansial untuk Peningkatan Kapasitas Produksi UMKM Tahu Kuning. *Journal of Research and Technology*, 8(1), 149-159.
- Kurniawan, R. (n.d.). *Analisis Studi Kelayakan Keuangan Sentra Peningkatan Performa Olahraga Indonesia (SP2OI) di Menara Mandiri*.
- Liestyowati. (2015). Analisis Kelayakan Investasi Bisnis Jasa Pengiriman Barang Ditinjau dari Aspek keuangan (Studi Kasus PADA CV. WAHANA). In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 17, Issue 3).
- Manurung, S. N. F., Indrawati, H., & Mujiono. (2023). *PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEUANGAN PADA PELAKU UMKM (STUDI KASUS UMKM KERAJINAN TANGAN DI KOTA PEKANBARU)*. Volume VII Nomor 2.
- Maruta, H. (n.d.). *ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA BAGI MANAJEMEN*.
- Muhajir. (2022). *DEFINISI, KRITERIA, DAN KONSEP USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)*.
- Putri, R. L. (2017). *ANALISIS BREAK EVEN POINT SEBAGAI ALAT BANTU PERENCANAAN LABA* (Vol. 4).
- Ramadhani, H. (n.d.). *ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI AKTIVA TETAP PENAMBAHAN MESIN PERCETAKAN PADA LINEZA PRODUCTION SAMARINDA*.
- Ramadhany, A. F., Mulyatno, I. P., & Chrismianto, D. (2021). JURNAL TEKNIK PERKAPALAN ANALISA NILAI INVESTASI KAPAL IKAN PVC BARUNA FISHTAMA DIBANDING KAPAL IKAN KAYU DENGAN ALAT TANGKAP GILLNET NYLON. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 9(2).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/naval>
- Rotan, J., Nurhaniza,), Prima, F., & Wijayanto, D. (2023). *STUDI KELAYAKAN USAHA DALAM PENGEMBANGAN USAHA (Studi Kasus Pada UMKM*.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtinUNTAN/issue/view/2162>
- Tania, A. D., & Batu, R. L. (2022). Analisis Break Even Point pada UMKM “Tengteng Mamah Mimin” Desa Jayamulya Kabupaten Karawang. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 63. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.300>
- Winarko, S. P., & Astuti, P. (2018). ANALISIS COST-VOLUME-PROFIT SEBAGAI ALAT BANTU PERENCANAAN LABA (MULTI PRODUK) PADA PERUSAHAAN PIA LATIEF KEDIRI. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12143>